

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. Negeri 1 Jepara

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MTs. Negeri 1 desa Bawu kecamatan Batealit Jepara, untuk mengetahui secara singkat tentang MTs. Negeri 1 Jepara tersebut, maka dalam bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum tentang MTs. Negeri 1 Jepara adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Negeri 1 Jepara

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki suatu proses tersendiri yang dilaluinya, dan tentunya memiliki asal-usul maupun sejarahnya. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama berciri khas Islam yang berstatus sebagai Madrasah Negeri yang berada di Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Profil MTs Negeri 01 Jepara berlokasi di Jl. Tahunan – Batealit Km.4, Bawu Batealit Jepara, kode pos 59461. Lokasi tersebut berada jauh dari kampus IAIN Kudus, karena sudah berbeda kabupaten. Lokasi MTs Negeri 01 Jepara itu berada ditempat yang strategis. Karena bila dilihat dari segi tempat lokasi tersebut, berada pada pusat desa Bawu, dan bila dilihat dari segi transportasi, maka lokasi tersebut juga mudah dijangkau, karena tepat berada dipinggir Jalan Raya.

Selain itu, jika dilihat dari iklim sosial daerah sekitarnya, keberadaan MTs. Negeri 1 Jepara sangatlah penting karena wilayahnya juga dijunjung oleh Pondok Pesantren (IBS) 'Al-Mubarak' dan juga Pondok Pesantren'. 'Ath - Thohiriyah' dimana pelajar pria dan wanita juga pelajar di MTs. Negeri 1 Jepara.

Berikutnya adalah latar belakang sejarah MTs. Negeri 1 Bawu Batealit Jepara. Pada tanggal 31 Mei 1980 konsekuensi pergerakan dari MTs. Negeri Kebumen III (Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 tanggal 31 Mei 1980).

Sebelum didirikan MTs. Negeri 01 Jepara, MTs ini bernama Madrasah Tsanawiyah Sultan Hadirin, kemudian diubah menjadi MTsN Bawu dan kemudian MTs. Negeri 01 Jepara.

Pada tanggal 5 Januari 1977 di kota Bawu, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Madrasah Wustho didirikan oleh para perintis daerah setempat yang disebut madrasah Wustho Miftahul Huda, Madrasah Wustho ini hanya menunjukkan informasi yang tegas.

Pada tanggal 8 April 1977 Madrasah Wustho Miftahul Huda Bawu berubah nama menjadi Madrasah Madrasah Miftahul Huda Bawu. Pada tanggal 1 Desember 1977 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Islam Miftahul Huda Bawu, sejak berganti nama mata pelajarannya ditambah dengan latihan umum. Pada tanggal 12 Juni 1979 berganti menjadi MTs. Sultan Hadirin Bawu, selama MTs tersebut berstatus swasta, kepala Madrasah nya dijabat oleh Ali Qosjim dengan Kepala Tata Usaha Moh. Chandiq Abdul Latif.

Selama Madrasah Tsanawiyah tersebut berstatus swasta, kepala Madrasah nya dijabat oleh Ali Qosim dengan Kepala Tata Usaha (TU) Moh. Chandiq Abdul Latif. Kemudian, pada tanggal 6 Oktober 1981 MTs. Sultan Hadirin Bawu secara resmi dinegerikan dan beralih nama menjadi MTs. Negeri Pecangaan Bawu Batealit Jepara, yaitu hasil relokasi dari MTsN Kebumen III (SK Menteri Agama RI No. 27 tanggal 31 Mei 1980). Semenjak peresmian penegeriannya pada tanggal 6 oktober tahun 1981, hingga 2020 ini telah maju pesat dan banyak sekali peserta didik yang berdatangan untuk memperoleh ilmu. Tujuan Umum Untuk meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara. Tujuan Khusus Terselenggaranya tugas pokok dengan baik dalam pengelolaan madrasah yang secara garis besar mencakup: bidang kurikulum, bidang ketenagaan,

bidang sarana dan prasarana, bidang pembiayaan atau keuangan, bidang kesiswaan, bidang hubungan madrasah dengan masyarakat. Kepala Madrasah saat ini adalah Ibu Hj. Umi Hanik yang berdomisili asli di Pati.¹

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Jepara

Untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkarakter yang santun dan qur'ani, maka dapat dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi MTs. Negeri 1 Jepara.

a. Visi Sekolah

“Terciptanya Madrasah yang berkarakter islami, jujur, disiplin dan peduli lingkungan dengan pijakan akhlaqul karimah guna menuju madrasati jannati yang unggul dan tetap menjadi Madrasah Idolaku”.

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber berfikir dan bertindak setiap civitas akademika.
2. Melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan yang profesional dan bermakna yang dilandasi sikap kejujuran dan kedisiplinan.
3. Menjalankan pengelolaan madrasah dengan manajemen yang partisipatif guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.
4. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat siswa guna mendukung prestasi siswa dibidang non akademik sehingga menjadi madrasah yang unggul di segala bidang.
5. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah terhadap kelestarian lingkungan madrasah dan sekitarnya.

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs. Negeri 1 Jepara.

6. Meningkatkan pengelolaan sampah yang baik dan mencegah terjadinya pencemaran.
7. Menyelenggarakan kegiatan upaya perlindungan lingkungan hidup dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dengan membentuk komunitas peduli lingkungan dan program pengembangan diri siswa.

3. Letak Geografis MTs. Negeri 1 Jepara

Secara umum letak geografis MTs. Negeri 1 Jepara sangat nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena jauh dari keramaian kota, pasar, maupun hiburan. Letak geografis MTs. Negeri 1 Jepara berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kantor Balai Desa Bawu Batealit Jepara
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk

Tanah dan Halaman, status Tanah sekolah milik negara dalam hal ini dibawah Kementerian Agama dan pihak ketiga (Wakaf), dengan rincian², Luas Tanah:

Milik Negara luas	: 13.669 m ²
Milik pihak ke 3 / Wakaf luas	: 1.485 m ²
Jumlah Luas Tanah	: 15.154 m ²
Luas Bangunan	: 4.476 m ²
Luas Halaman	: 10.678 m ²

4. Struktur Organisasi Sekolah

- a. Kepala sekolah : Drs. H.Miftakhudin, M.P.d. I

² Dokumentasi sarana prasarana MTs. Negeri 1 Jepara.

- b. Wakil kepala sarpras : Umar, S.Pd
- c. Wakil kepala siswaaan : Nuning, S.Pd
- d. Wakil kepala humas : H. Sudarsono, A.Md, S.Ag. S.Pd, M.Pd.I
- e. Wakil kepala kurikulum: Drs. H. Muhammad Herucahyo, M.Pd.
- f. Wakil kepala laboratorium : Dra. Hj. Siti Hudaniyah, M.Pd.
- g. Wakil kepala tata usaha : H. Zawawi, SH.³

5. Sarana Prasarana

Adapun jumlah ruang MTs. Negeri 1 Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Pimpinan
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kelas
- d. Perpustakaan
- e. Ruang Lab. IPA
- f. Ruang Lab. Komputer
- g. Ruang Lab Bahasa
- h. Ruang Tata Usaha
- i. Ruang Konseling
- j. Tempat Beribadah
- k. Ruang UKS
- l. Ruang Boarding
- m. Gedung Olah Raga
- n. Ruang Organisasi Kesiswaaan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Tentang Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Dan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di MTs. Negeri 1 Jepara menyebutkan bahwa kegiatan

³ Dokumentasi Struktur Organisasi MTs. Negeri 1 Jepara.

pembelajaran mata pelajaran Fiqih menggunakan sistem daring mengingat masih merebaknya pandemic Covid-19. Dengan mengikuti kebijakan yang di tetapkan pemerintah maka seluruh sekolah melakukan pembelajaran dengan *online* dari rumah masing-masing termasuk pembelajaran Fiqih. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan alat elektronik berupa *android* dan sejenisnya yang dapat diakses menggunakan layanan internet.⁴

“Proses pembelajaran selama daring menggunakan media yang di pilih oleh sekolah MTs. Negeri 1 Jepara pada mata pelajaran Fiqih dari kesepakatan rapat guna menunjang kelancaran pembelajaran daring, diantaranya yaitu memanfaatkan aplikasi yang berbasis web yaitu *google classroom* dan *whatsApp group*.”⁵

Google classroom membantu guru untuk membuat, menilai dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Aplikasi *google classroom* dapat mengumpulkan beberapa siswa dan guru dengan cara bergabung dalam kelas dengan kode kelas yang sudah ditentukan. Penggabungan kode kelas dan mata pelajaran Fiqih ini dibentuk oleh Bu Hesti Widyastuti, S. Pd I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII guna memudahkan pembelajaran siswa menggunakan *google classroom*.

“Penyampaian materi sesuai dengan jadwal yang ditentukan terutama mata pelajaran Fiqih, tetapi penyampaian dan keaktifannya kurang karena hanya disediakan diteks kolom komentar yang benar-benar tidak ada peminatnya untuk berinteraksi, kami hanya mempelajari

⁴ Observasi di MTs. Negeri 1 Jepara tanggal 9 Oktober 2020.

⁵ Hesti Widyastuti S. Pd I, Wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2020.

penyampaian guru dan mengirim tugas mandiri seperti biasa.”⁶

Dalam memanfaatkan *google classroom*, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut: Membuat kelas, guru mata pelajaran Fiqih membuat kelas yang beranggotakan kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara, kemudian mengubah tema *google classroom*, penyesuaian nama yang diberikan adalah sesuai nama mata pelajaran yaitu Fiqih, setelah itu mengundang siswa kedalam kelas. Saat proses pembelajaran, guru membuat tugas di *google classroom*, dalam memberikan tugas, guru mata pelajaran Fiqih mengupload file materi baik berupa video maupun foto. Disisi lain guru dapat melihat tugas yang dikirimkan oleh siswa melalui *google classroom*, siswa dapat mengirim tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih dan secara langsung guru dapat merespon serta memberikan penilaian.

Selain *google classroom*, pembelajaran secara daring juga memanfaatkan *whatsApp group* yang merupakan aplikasi pesan untuk *smartphone* atau aplikasi pesan lintas yang dapat digunakan untuk bertukar pesan antara satu dengan yang lain menggunakan paket data internet. *WhatsApp group* ini digunakan untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online untuk melakukan *video call* secara bersama untuk berdiskusi secara langsung. Pemanfaatan *whatsApp group* ini lebih efektif untuk memudahkan siswa berdiskusi tentang mata pelajaran Fiqih karena sifatnya yang familiar dan sampai saat ini merupakan alat komunikasi atau aplikasi yang paling diminati. *WhatsApp group* saat pembelajaran Fiqih selama daring digunakan untuk membuat *group* rombongan

⁶ Javana Hayyiya Alwardany, wawancara oleh penulis tanggal 14 Oktober 2020.

belajar *meeting time*, tentang materi pelajaran maupun untuk saling mengingatkan nilai-nilai religius dari guru. Penggunaan *whatsApp group* juga dapat menjadi pilihan kedua jika pengiriman tugas melalui *google classroom* gagal. Dengan demikian setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk, artikel, rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dan beragam sistem penilaian. Selain itu pembelajaran daring berbasis *whatsApp group* juga untuk melakukan absensi, mengulang penjelasan materi yang belum cukup dipahami melalui pesan suara. Seperti yang dikatakan oleh bu Hesti selaku guru mata pelajaran Fiqih

2. Data Hasil Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Dan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara.

Selaku guru mata pelajaran Fiqih bu Hesti selalu berupaya membuat semenarik mungkin pembelajarannya guna menarik minat para siswa belajar secara daring mengingat pembelajaran tidak secara tatap muka. Langkah yang digunakan bu Hesti dengan melakukan beberapa pendekatan. Hal tersebut dilakukan untuk membangkitkan semangat atau memotivasi minat siswa untuk belajar selama pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group*, Seperti yang dikatakan oleh bu Hesti,

“Langkah awal adalah membangkitkan minat belajar siswa seperti halnya memotivasi, memberikan kerja kelompok supaya siswa tidak jenuh. Selama pembelajaran daring saya menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu sistem daring maupun *video converence*. Supaya tetap bisa melakukan pembelajaran efektif walaupun jarak jauh.”⁷

⁷ Hesti Widyastuti, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2020.

Selain peran guru mata pelajaran Fiqih dalam memotivasi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kemauan maupun minat belajar yang muncul dari dalam diri masing-masing siswa. Dalam wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara, pembelajaran selama daring menunjukkan beberapa indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Melakukan pembelajaran model daring atau *online* merupakan pengalaman pertama kalinya bagi guru maupun para siswa terutama bagi siswa sendiri. Siswa merasa senang saat melakukan pembelajaran dengan memakai gambar dan video praktek materi pembelajaran. Seperti siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara yang bernama Ata Faidati Safiya mengungkapkan”:

“Saya senang saat proses pembelajaran berlangsung, karena terkadang guru memberikan materi menarik dan tugas yang membuat saya teruji, kalau dalam mata pelajaran fiqih misalnya materi tentang tharah atau bersuci, jadi kita akan disajikan berbagai macam gambar dan video terus mengamati dalam bentuk penugasan, terkadang mengirimkan bentuk tugas praktik, bagi saya itu menyenangkan.”⁸

Siswa tersebut merasa senang dengan pembelajaran menarik yang diberikan bu Hesti melalui gambar-gambar serta video tentang materi Fiqih yang membahas tentang beberapa materi Fiqih. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII bernama Javana Hayyiya Alwardhani dia mengatakan bahwa:

⁸ Ata Faidati Safiya, wawancara oleh penulis tanggal 14 Oktober 2020.

“Saya juga bosan karena masa pandemic ini saya dan teman-teman lain tidak dapat berkelompok secara langsung, jadi semua dilakukan secara mandiri dan melalui sistem media *online*, jujur saja mbak saya terkadang merasa jenuh dan tugas menjadi berlarut-larut, tetapi bu Hesti selalu mengingatkan ketika ada tugas yang belum terselesaikan tepat waktu”.⁹

Tidak hanya merasa senang saat ada tugas paktik, tetapi kadangkala juga bosan karena masa pandemic ini pembelajaran dengan teman-teman lain tidak dapat berkelompok secara langsung, mereka akan merasa jenuh jika penyampaian materi hanya dalam bentuk penugasan menulis jadi semua dilakukan secara mandiri dan melalui sistem media *online*.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu karena dengan keterlibatan tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran. Meskipun siswa kelas VII merasakan kesulitan di awal karena pengalaman pertama belajar secara daring serta rasa bosan yang kadang menjangkiti namun mereka tetap mengikuti dengan baik serta dibantu orang tuanya dirumah. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas VII bernama Ata Faidati Safiya:

“Saya sekarang sudah bisa, malah bisa menambah wawasan, sebelumnya tidak tau apa-apa, sebelum menggunakannya saya diberi arahan bagaimana cara

⁹ Javana Hayyiya Alwardany, wawancara oleh penulis tanggal 14 Oktober 2020.

mengirim tugas dan sebagainya, Alhamdulillah sekarang sudah bisa.”¹⁰

Meskipun merasakan kesulitan diawal dalam menggunakan aplikasi namun baginya dapat menambah wawasan. Lambat laun dia dapat menggunakannya sendiri setelah diberikan arahan.

3. Ketertarikan

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu menunjukkan bahwa dia memiliki minat untuk melakukannya. Ketertarikan membuat siswa senang serta dapat berkonsentrasi dengan pembelajaran yang diberikan. Siswa akan mampu menanggapi dengan memberikan pertanyaan pada materi yang belum jelas. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas VII bernama Cintia Aisyah Azzahra bahwa:

“Saya terkadang menanyakan materi jika saya merasa kurang memahaminya. Karena bu Hesti selalu menanyakan jika ada materi yang belum jelas sebaiknya ditanyakan. Bu guru selalu menjawab dan menjelaskan dengan cepat dan mudah dipahami.”¹¹

Jadi, siswa tersebut selalu menanyakan materi yang dirasa belum dipahami serta didukung oleh respon jawaban yang diberikan oleh guru Fiqih dengan cepat.

4. Perhatian siswa

Dalam melakukan pembelajaran, perhatian siswa kelas VII akan mengarah pada pemahaman terhadap materi, dengan memperhatikan materi siswa akan memahaminya serta mampu mengerjakan tugas

¹⁰ Ata Faidati Safiya, wawancara oleh penulis tanggal 14 Oktober 2020.

¹¹ Cintia Aisyah Azzahra, wawancara oleh penulis tanggal 14 Oktober

yang diberikan oleh guru Fiqih. Seperti yang dikatakan oleh Cintia Aisyah Azzahra siswa kelas VII dia mengatakan bahwa:

“Iya, gurunya menjelaskan pelajaran dengan baik, jadinya kami bisa paham dan jelas dipahami, karena bu guru juga menyediakan beberapa link maupun video yang menarik.”¹²

Penjelasan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas karena kedua media pembelajaran daring tersebut memberikan banyak materi dari berbagai cara sehingga bisa menambah wawasannya.

3. Data Hasil Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara

Kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung dengan lancar dan baik tanpa adanya hubungan timbal balik antara seorang guru dan siswa. Semua kegiatan pembelajaran pasti ada yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Ketika observasi di MTs. Negeri 1 Jepara masih dalam keadaan yang tidak biasa. Meluasnya pandemic Covid-19 yang semakin mewabah mengakibatkan segala aktivitas tidak dapat berjalan secara normal, selain karena pemberlakuan kebijakan dari pemerintah untuk membatasi kegiatan di luar rumah, kesadaran diri sendiri untuk meminimalisir perkembangan virus tersebut perlu untuk ditanamkan. Pemerintah menganjurkan kepada warganya untuk melakukan aktivitas dirumah tak terkecuali kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung harus digantikan dengan pembelajaran daring (*online*).

¹² Cintia Aisyah Azzahra, wawancara oleh penulis tanggal 14 Oktober 2020.

Melakukan pembelajaran secara daring merupakan pengalaman pertama bagi setiap guru dan siswa namun hal tersebut bukan menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Belajar secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat elektronik seperti *android* dan sejenisnya seperti yang dijalankan sekolah MTs. Negeri 1 Jepara. Untuk memudahkan proses pembelajaran, para guru menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp group*, yang merupakan layanan berbasis internet yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran daring seperti membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung berupa materi pembelajaran yang di kirim dalam bentuk tulisan, gambar, video maupun dokumen, memberikan pengumuman, berdiskusi dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran dengan bantuan aplikasi *online* seperti *whatsApp* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan minat siswa dalam belajar setiap mata pelajaran tak terkecuali Fiqih. Hal ini dikarenakan mudahnya guru *mendownload* bahan ajar, membagikan ke siswa untuk dipelajari serta sekaligus secara langsung dapat menentukan penilaian dan peringkat.

Di samping kemudahan diatas, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat proses pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group*. Faktor pendukung yang bersumber dari guru mata pelajaran

Fiqih dan siswa kelas VII di MTs. Negeri 1 Jepara adalah sebagai berikut:¹³

1. Kemudahan dalam mengakses *google classroom* dan *whatsApp group* untuk pembelajaran

Semakin majunya zaman membuat apapun mudah untuk didapatkan, dilakukan dan diakses di tempat manapun dan kapanpun. Salah satu kemanfaatan tersebut adalah penggunaan *google classroom* dan *whatsApp group* untuk pembelajaran yang diterapkan oleh MTs. Negeri 1 Jepara di masa pandemic Covid-19. Mudahnya dalam mengaksesnya tidak terbatas ruang dan waktu sehingga pembelajaran dapat dilakukan di setiap waktu. Seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp group* dalam pembelajaran sangatlah efektif, dalam aplikasi tersebut secara mudah dapat mengumpulkan anak-anak di kelas dalam satu *group*, sehingga informasi apapun yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih dapat dilihat, didengar dan di pahami oleh semua kelompok *group* tersebut, bahkan dapat melakukan *video call* sesuai kelompok, sehingga tidak ada yang ketinggalan pembelajaran.

2. Menghemat waktu

Pembelajaran tidak terbatas misalnya ketika guru mata pelajaran Fiqih mengirim materi pembelajaran berbentuk video maupun gambar, siswa dengan leluasa bertanya tanpa terbatas waktu sekaligus guru mata pelajaran Fiqih dapat mengulas pelajaran yang belum dipahami, menjawab atau merespon pertanyaan siswa kapan saja serta secara langsung dapat memberikan penilaian sehingga menghemat waktu. Tentu hal ini dapat meningkatkan

¹³ Hesti Widyastuti dan siswa kelas VII di MTs. Negeri 1 Jepara, wawancara oleh penulis, 12 dan 14 Oktober 2020.

semangat dan minat siswa dalam pembelajaran secara daring.

3. Adanya subsidi kuota dari sekolah
 Guna menunjang kelancaran pembelajaran secara daring, sekolah memberikan fasilitas berupa subsidi kuota sehingga dapat meningkatkan semangat siswa karena orang tua sangat mendukung dalam belajar daring melalui *google classroom* dan *whatsApp group*, sehingga merasa didukung atau difasilitasi sehingga dapat meringankan beban orang tuanya.
4. Banyaknya materi pembelajaran secara beragam
 Dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group*, guru mata pelajaran Fiqih dapat mengirim materi pembelajaran dengan beragam bentuk seperti tulisan, gambar, *slide*, pdf, video dan lain-lain. Seperti saat guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan dan membagikan materi tentang bersuci atau thaharah dilengkapi dengan video tatacara bersuci sehingga siswa tidak terlalu jenuh dengan pembelajaran yang hanya di isi dengan tulisan saja.
5. Motivasi yang selalu diberikan oleh guru maupun orang tua siswa
 Dalam kondisi pandemic yang mengharuskan siswa belajar dirumah membuat komunikasi dengan guru maupun orang tua menjadi lebih dekat. Seperti yang dilakukan oleh bu Hesti Widyastuti, S. Pd I yang merupakan guru mata pelajaran Fiqih MTs. Negeri 1 Jepara yang setiap saat dapat memantau hasil belajar siswa serta memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar daring. Selain itu adanya perhatian dari orang tua atau keluarga untuk menemani siswa belajar daring dalam menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group* saat siswa merasa kesulitan dalam menggunakannya di awal.

6. Kemudahan dalam memberikan nasehat yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Belajar secara daring dengan memanfaatkan *google classroom* dan *whatsApp group* membuat bu Hesti Widyastuti, S. Pd I selalu mengingatkan para siswa untuk melaksanakan atau praktik materi yang sudah di berikan. Seperti yang dikatakan oleh Ata Faidati Safiya siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara bahwa:

“Bu Hesti selaku guru mata pelajaran Fiqih selalu memberi anjuran untuk melaksanakan sholat lima waktu, sholat Dhuha, membaca Alqur’an minimal 1 halaman, perintah membuka *google classroom* untuk menyelesaikan beberapa tugas, menjaga akhlak, mematuhi kedua orang tua, nilai religius selalu diingatkan dan diabsen setiap hari serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan di musim pandemic”.¹⁴

7. Koordinasi yang efektif

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp group* dapat memotivasi siswa untuk menambah wawasan, menciptakan rasa kebersamaan antara guru dan siswa seperti berdiskusi dalam *group* kelas, meningkatkan kolaborasi, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa sehingga minat siswa untuk belajar menjadi lebih besar.

Selain beberapa faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang di rasakan oleh guru mata pelajaran Fiqih serta para siswa MTs. Negeri 1 Jepara dalam melaksanakan pembelajaran daring

¹⁴ Ata Faidati Safiya, wawancara oleh penulis tanggal 14 Oktober 2020.

berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Susahnya koneksi internet karena signal yang buruk

Kendala yang sering terjadi saat pembelajaran daring adalah signal yang buruk sehingga menyebabkan koneksi internet menjadi terganggu. Kendala tersebut menjadi factor penghambat yang penting karena akan mengganggu kelancaran pembelajaran secara daring dan dapat menjadikan menurunnya minat siswa untuk belajar daring. Seperti yang dikeluhkan oleh siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara yang bernama Cintia Aisyah Azzahra, dia mengatakan bahwa signal di rumahnya tidak selalu bagus sehingga ketika mengirim tugas dialihkan lewat *whatsApp group*.

2. Kejenuhan yang kadangkala dirasakan para siswa serta kondisi yang tidak memungkinkan terjadi

Rasa jenuh dan bosan dapat menjadikan faktor penghambat minat siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini biasanya disebabkan pembelajaran yang monoton dengan banyaknya tugas, tidak adanya interaksi tatap muka secara langsung. Selain rasa jenuh dan bosan, kondisi lain seperti sakit atau bepergian sehingga membuat siswa tidak sempat mengerjakan tugas sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ata Faidati Safiya siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara bahwa ketika sakit dan bepergian, tugasnya tidak dikerjakan sendiri namun dibantu oleh keluarganya.

3. Kendala penggunaan kuota

Kendala lain dalam pembelajaran daring adalah penggunaan kuota. Hal ini dirasakan dan dikatakan oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1

¹⁵ Hesti Widyastuti dan siswa kelas VII di MTs. Negeri 1 Jepara, wawancara oleh penulis, 12 dan 14 Oktober 2020.

Jepara yang bernama Cintia Aisyah Azzahra Ramdahani, dia mengatakan bahwa kebingungan ketika subsidi kuota dari sekolah sudah habis sehingga merasa sungkan ketika sering meminta uang kepada orang tua.

4. Komunikasi yang keluar dari konteks pembelajaran

Saat menggunakan aplikasi *whatsaap group* banyak pembahasan yang diluar materi sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran, dan saat menggunakan *google classroom* hanya penugasan dan pengiriman tugas tanpa adanya komunikasi yang membuat mereka tidak minat dalam kolom kometar yang disediakan.

Demikian beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran secara daring melalui *google classroom* dan *whatsApp group* siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara pada pelajaran Fiqih. Untuk memaksimalkan berjalannya pembelajaran daring maka guru mata pelajaran Fiqih berusaha memaksimalkan perannya dalam memberikan kephahaman materi mata pelajaran Fiqih terhadap siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp group* secara inovatif.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang minat belajara siswa dalam pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara, akhirnya memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif.

1. Analisis Data Penelitian Tentang Proses Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Jepara.

Pandemic Covid-19 yang semakin merebak mengakibatkan lumpuhnya sistem, berbagai aktivitas menjadi terbatas dan kebijakan pemerintah untuk melakukan aktivitas di rumah. Begitupun aktivitas pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah berganti di rumah masing-masing. Meskipun menjadi pengalaman pertama untuk pembelajaran daring namun hal tersebut tidak sulit untuk dilakukan karena dengan semakin canggihnya teknologi dapat mempertemukan semua orang dalam satu waktu meski berada di tempat yang berbeda.

Dalam hal ini, pihak sekolah MTs. Negeri 1 Jepara melakukan pembelajaran secara daring (*e-learning*) dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp group*. Adapun proses pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsApp* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp group*. Guru mata pelajaran Fiqih membuat kelas *google classroom* yang beranggotakan siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara, Guru membagikan kode kelas dan mengundang siswa kelas VII untuk masuk dan menjadi anggota kelas tersebut.
- b. *Google classroom* digunakan untuk memberikan materi pembelajaran mata pelajaran Fiqih, tugas dan penilaian secara langsung. Materi yang disampaikan disajikan dengan berbagai model yaitu dengan tulisan, gambar, video, slide, pdf dan lain sebagainya sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan. Metode penugasan adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan

tugas belajar.¹⁶ Selain untuk memberikan materi pembelajaran, *google classroom* dimanfaatkan untuk membagikan tugas sekolah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan siswa dapat mengirimkannya kembali setelah di kerjakan.

- c. Selain menggunakan *google classroom*, guru mata pelajaran Fiqih juga menggunakan *whatsApp group* sebagai pelengkap dan pendukung pembelajaran *google classroom*, *whatsApp group* digunakan untuk memberikan pengumuman dan absensi, memfasilitasi pembelajaran secara bersamaan atau kolaboratif secara online antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Dalam hal ini, siswa dapat menanyakan materi yang dirasa belum paham sebelumnya yang disampaikan di *google classroom* dan akan di diskusikan bersama-sama dalam *whatsApp group* tanpa ada batasan ruang dan waktu. Sesuai hasil penelitian mengenai pemanfaatan *whatsApp group* dalam media pembelajaran bahwa aplikasi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan efisien, karena dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih baik, cepat dan dapat dikerjakan diluar jam pelajaran.¹⁷

Kedua aplikasi tersebut memberikan keuntungan dalam pembelajaran daring, selain menambah wawasan tentang *e-learning*, aplikasi tersebut mendorong guru berinovasi dalam menentukan model pembelajaran Fiqih.

¹⁶ Nanik K, “Keefektifan Metode Penugasan Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri”, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010.

¹⁷ Andika P, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi vol 1 no 2, 2017, hlm 122-123.

Dari hasil penelitian tersebut implementasi pembelajaran daring yang dijalankan MTs. Negeri 1 Jepara pada mata pelajaran Fiqih kelas VII melalui *google classroom* dan *whatsApp group* sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Bilfaqih dan Qomarudin bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik diantaranya adalah esensi pengembangan pembelajaran daring, dimana pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.¹⁸

Selama pembelajaran selain guru mata pelajaran peran orang tua juga sangat penting peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan arahan dan bimbingan, apabila anak merasa kesulitan maka anak tersebut akan bertanya pada orang tua.¹⁹ Seperti hasil wawancara pada bu Hesti Widyastuti, S. Pd I.

Peran orang tua atau wali murid juga sangat diperlukan, karena terdapat wali murid yang kurang memberikan bimbingan penuh saat dirumah, sehingga menghambat pembelajaran selama daring dan akan berdampak kurangnya kemaksimalan pembelajaran.²⁰

2. Analisis Data Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Google

¹⁸ Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*, hlm 4.

¹⁹ Novia Puspa Dewi, “Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis WhatsApp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Penelitian* vol 14 no 2, 2020, hlm 259.

²⁰ Hesti Widyastuti, S. Pd I, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Oktober 2020.

Classroom Dan WhatsApp Group Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara.

Berkaitan dengan proses pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *whatsApp group*, maka terdapat hasil analisis minat belajar siswa selama pembelajaran daring yang memberikan beberapa indikator minat belajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Adanya perasaan senang siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara dalam melakukan pembelajaran model daring pada mata pelajaran Fiqih dengan *google classroom* dan *whatsApp group* karena beragamnya model pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih melalui tulisan, gambar, video, dan lainnya.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih melalui *google classroom* dan *whatsApp group* menjadi indikator bahwa siswa berminat untuk melakukan sehingga terlibat dalam pembelajaran. Meski kesulitan di awal, siswa tetap aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

5. Ketertarikan

Ketertarikan siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih melalui *google classroom* dan *whatsApp group* dapat memberikan konsentrasi siswa sehingga siswa aktif dalam bertanya.

6. Perhatian siswa

Perhatian siswa kelas VII MTs. Negeri 1 Jepara dalam melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih melalui *google classroom* dan *whatsApp group* sebagai salah

satu indikator minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Dengan perhatian tersebut siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik serta mengerjakan tugas dengan senang hati.

Dari hasil penelitian tersebut pembelajaran daring yang dijalankan MTs. Negeri 1 Jepara pada mata pelajaran Fiqih kelas VII minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda, kemungkinan karena memang dari siswa sendiri yang kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga media pembelajaran sering digunakan untuk bermain atau karena kurangnya perhatian maupun dukungan dari pihak orang tua. Minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Slameto bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.²¹

3. Analisis Data Penelitian Tentang Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Jepara.

Setiap pembelajaran pasti terdapat pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Implementasi pembelajaran berbasis *google classroom* dan *whatsapp group* pada mata pelajaran Fiqih saat masa pandemic sangatlah berbeda. Meskipun belajar daring merupakan pengalaman pertama kali dalam pembelajaran Fiqih, meski perasaan jenuh menjadi hal yang wajar, karena mereka merasa hal itu merupakan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Dalam melakukan pembelajaran daring tentunya terdapat kemudahan dan kesulitan. Faktor-faktor tersebut dalam belajar Fiqih melalui *google*

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm 180.

classroom dan *whatsApp group*. Diantara faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam mengakses *google classroom* dan *whatsApp group* untuk pembelajaran

Mudahnya dalam mengaksesnya tidak terbatas ruang dan waktu sehingga pembelajaran dapat dilakukan di setiap waktu. Hal ini termasuk dalam faktor kognitif yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Dengan kemudahan menggunakan aplikasi ini menuntun siswa untuk belajar, memahami, dan mengajukan pertanyaan.

2. Menghemat waktu.

Guru mata pelajaran Fiqih mengirim materi pembelajaran berbentuk video maupun gambar, siswa dengan leluasa bertanya tanpa terbatas waktu sekaligus guru mata pelajaran Fiqih dapat mengulas pelajaran yang belum dipahami, menjawab atau merespon pertanyaan siswa kapan saja serta secara langsung dapat memberikan penilaian sehingga menghemat waktu. Hal ini termasuk faktor motivasi sosial yang berkaitan dengan motif sosial (pengakuan prestasi). Dengan adanya penilaian secara langsung dari guru mata pelajaran Fiqih membuat siswa termotivasi dan semangat dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Dengan adanya penilaian secara langsung dari guru mata pelajaran Fiqih membuat siswa termotivasi dan semangat dalam melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan sumber motivasi internal teori dari Ngalim Purwanto yaitu tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk

memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun psikis.²²

3. Adanya subsidi kuota dari sekolah

Untuk menunjang kelancaran pembelajaran secara daring, sekolah memberikan fasilitas berupa subsidi kuota sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar daring melalui *google classroom* dan *whatsApp group*. Hal ini termasuk faktor emosional atau perasaan yang berkaitan dengan motivasi secara materiil.

4. Banyaknya materi pembelajaran secara beragam

Dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group*, guru mata pelajaran Fiqih dapat mengirim materi pembelajaran dengan beragam bentuk seperti tulisan, gambar, slide, pdf, video dan lain-lain. Hal ini termasuk factor perhatian yang berkaitan dengan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu. Banyaknya model pembelajaran daring yang diberikan guru membuat siswa tertarik (adanya minat) untuk belajar, sehingga menyebabkan siswa dapat berkonsentrasi untuk belajar daring.

5. Motivasi yang selalu diberikan oleh guru maupun orang tua siswa

Guru juga mempunyai perbedaan dalam meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan cara selalu memotivasi siswanya agar tidak putus asa, tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.²³ Dalam kondisi pandemic yang

²² Abdul Majid, *Stratei Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 311-312.

²³ Ria Yunitasari, Umi Hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Edukatif: Jurnal Pendidikan vol 2 no 3, 2020, hlm 240.

mengharuskan siswa belajar dirumah membuat komunikasi dengan guru maupun orang tua menjadi lebih dekat sehingga dapat membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar daring.

Selain itu adanya perhatian dari orang tua atau keluarga untuk menemani siswa belajar daring dalam menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group* saat siswa merasa kesulitan dalam menggunakannya di awal. Hal ini termasuk faktor emosional atau perasaan yang berkaitan dengan motivasi. Motivasi dari guru dan orang tua dapat mengeratkan hubungan keduanya dan meningkatkan minat siswa untuk belajar Fiqih secara daring.

6. Kemudahan dalam memberikan nasehat yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Belajar secara daring dengan memanfaatkan *google classroom* dan *whatsApp group* membuat guru mata pelajaran Fiqih selalu mengingatkan para siswa untuk melaksanakan atau praktek materi yang sudah di berikan. Hal ini termasuk factor emosional atau perasaan yang berkaitan dengan pengaruh dalam melakukan sesuatu. Apabila guru mata pelajaran Fiqih selalu memberikan nasehat dan dukungan untuk praktek materi yang sudah dijelaskan maka siswa termotivasi untuk terus belajar.

7. Koordinasi yang efektif

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp group* dapat memotivasi siswa untuk menambah wawasan, menciptakan rasa kebersamaan antara guru dan siswa seperti berdiskusi dalam *group* kelas, meningkatkan kolaborasi, dan mempertahankan

kesenangan pembelajaran sepanjang masa sehingga minat siswa untuk belajar menjadi lebih besar.

Selain beberapa faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang di rasakan oleh guru mata pelajaran Fiqih serta para siswa MTs. Negeri 1 Jepara dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsApp group* yaitu sebagai berikut:

1. Susahnya koneksi internet karena signal yang buruk

Signal yang buruk menyebabkan koneksi internet menjadi terganggu. Kendala tersebut menjadi factor penghambat yang penting karena akan mengganggu berjalannya pembelajaran secara daring dan dapat menjadikan menurunnya minat siswa untuk belajar daring. Hal ini termasuk faktor emosional atau perasaan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi secara materiil.

2. Kejenuhan yang kadangkala dirasakan para siswa

Rasa jenuh dan bosan dapat menjadikan faktor penghambat minat siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini biasanya disebabkan pembelajaran yang monoton dengan banyaknya tugas, tidak adanya interaksi tatap muka secara langsung.

Dampak yang dirasakan juga berpengaruh pada kehilangan jiwa sosialnya karena kurang interaksi selama belajar dirumah, hal tersebut membuat siswa merasa jenuh sehingga mempengaruhi minat belajarnya.²⁴ Hal ini dapat dikategorikan

²⁴ Marwa, Munirah dkk, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19*, Fakultas Tarbiyah dan

faktor emosional atau perasaan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi dan kurangnya faktor dorongan diri sendiri sehingga mulai jenuh dan merasa ingin pergi sekolah dan berkumpul bersama teman-temannya.

3. Kendala penggunaan kuota

Kendala lain dalam pembelajaran daring adalah penggunaan subsidi kuota dari sekolah sudah habis sehingga merasa sungkan ketika sering meminta uang kepada orang tua. Hal ini termasuk faktor emosional atau perasaan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi secara materiil.

4. Komunikasi yang keluar dari konteks pembelajaran

Saat menggunakan aplikasi *whatsaap group* banyak pembahasan yang diluar materi sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran, dan saat menggunakan *google classroom* hanya penugasan dan pengiriman tugas tanpa adanya komunikasi yang membuat mereka tidak minat dalam kolom komentar yang disediakan.

Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring Fiqih melalui *google classroom* dan *whatsApp group* sejalan dengan teori dalam bukunya Slameto yang menjelaskan bahwa faktor dorongan diri sendiri, faktor perhatian, faktor motivasi sosial, faktor emosional atau perasaan, dan faktor kognitif.²⁵

Keguruan UIN Alauddin, Auladuna: Jural Pendidikan Dasar Islam, vol 7 no 2, 2020, hlm 223.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm 92-93.